

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang artinya bahwa itu harus diberikan kepada semua orang termasuk di Indonesia dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan pernah usai, secara umum pendidikan berfungsi sebagai proses kehidupan yang membantu setiap orang untuk mengembangkan diri mereka sendiri untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupan. Oleh karena itu, menjadi orang terdidik sangat penting. Orang di didik menjadi orang yang bermanfaat bagi negara, bangsa, dan dunia. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga memiliki peranan yang besar dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing dengan kontributif serta tetap mempunyai rasa kebersamaan antar sesama manusia (Alpian et al., 2019:67).

Dunia pendidikan menghadapi banyak masalah, seperti halnya nilai-nilai karakter pada anak masih kurang, selain hal tersebut minimnya peran orang tua atau bahkan guru dalam membangun atau mengembangkan karakter anak-anak sejak dini. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih lebih utama daripada pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan antara mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan mendukung anak memahami nilai-nilai karakter yang baik, sehingga menjadikan mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai untuk menjadi

orang yang jauh lebih baik. Penanaman karakter memerlukan langkah yang tepat supaya bisa terealisasi dengan baik. Selain itu, penanaman karakter perlu adanya seorang figur yang memegang peranan di dalamnya agar tujuan penanaman karakter ini jelas dan bisa diterima oleh anak, sebab pola pikir anak berkembang hingga 80 persen pada usia dini, otak mereka dapat menangkap dan menerima berbagai macam informasi, selama periode ini, perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak akan mulai berkembang (Priska, 2020:194).

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Di lingkup dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu di antaranya adalah mata pelajaran PPKn. Selain itu pendidikan mempunyai tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Dalam proses pendidikan tentunya berkaitan dengan lingkungan pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup, dalam bidang ekologi dijelaskan selalu hidup dalam habitatnya (Trahati, 2015:2).

Manusia memforsir sumber daya alam dan lingkungan tanpa adanya batasan serta dilakukan secara terus menerus. Lingkungan juga bermanfaat sebagai penunjang hidup manusia yang terancam oleh penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan polusi. Salah satu permasalahan lingkungan hidup yaitu bersumber dari manusia (Arianto, 2016:2). Kerusakan lingkungan faktanya banyak disebabkan oleh ulah manusia, yang dijumpai dengan hilangnya sumber daya air, tanah, dan

udara, kerusakan ekosistem, dan punahnya fauna liar. Permasalahan tersebut merupakan salah satu intimidasi paling berbahaya untuk keberlangsungan hidup manusia dan telah diperingatkan secara langsung oleh *High Level Threat panel* PBB. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam yang rusak, yang dapat menyebabkan bencana sekarang dan di masa depan. Terdapat dua faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup yaitu: faktor alami dan akibat ulah manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan juga disebabkan bertambahnya penduduk sehingga meningkatnya pencemaran lingkungan. Meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan bertambahnya sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Manusia terkadang mengabaikan pentingnya lingkungan hidup yang terawat, yang dapat menyebabkan ekosistem dan kehidupan yang buruk di lingkungan tersebut (Nurhayati et al., 2018:196).

Sering muncul persoalan mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa belum sepenuhnya menerapkan sikap peduli lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang masih sering membuang sampah sembarangan dan masih ditemukan beberapa sampah berserakan di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan lingkungan sekolah menjadi kotor (Tanjung et al., 2021:94).

Tingkat pendidikan seseorang juga dapat menunjukkan kemampuan berpikir seseorang dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter diantaranya

perilaku peduli lingkungan dan peduli sosial. Maka dari itu kita memerlukan beberapa usaha untuk masing-masing individu dalam masyarakat agar lebih peduli dengan kelestarian lingkungan dan lebih peduli sosial terhadap sekitarnya. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan dan sosial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan sasaran utamanya adalah generasi muda (Dasrita et al., 2015:61).

Diantara karakter yang mulai tergerus oleh perkembangan jaman adalah karakter kepedulian. Oleh karena itu, di awal abad dua puluh satu ini, sekolah harus membuat komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial sebagai karakter yang baik. Dengan semakin meningkatnya permasalahan lingkungan dapat diatasi dengan cara merubah tindakan dan gaya hidup.

Karakter peduli lingkungan dan sosial saling berkaitan yaitu merupakan segala tindakan individu untuk peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya dan keinginan untuk membantu orang lain. Karakter peduli lingkungan dan peduli sosial seharusnya diajarkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak, karena pada usia tersebut mereka memiliki interpretasi tentang sebuah lingkungan dan sosial dengan benar, nyata, serta kompeten sehingga terciptalah sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Fahlevi et al., 2020:69). Salah satu contoh tindakan peduli sosial yang berkaitan dengan program Adiwiyata yakni kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, tindakan tersebut

dapat memupuk rasa kepedulian siswa terhadap orang-orang ataupun lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga. Sejalan dengan tujuan program adiwiyata yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Program Adiwiyata bisa mempengaruhi karakter peduli lingkungan karena selaras dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mempunyai peranan strategis dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Keterlibatan program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan kemungkinan terwujud besar. Program Adiwiyata mempunyai empat aspek yaitu, diantaranya aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif. Dengan adanya aspek tersebut, memiliki peran dalam menciptakan keadaan lingkungan sekolah untuk melatih siswa dan warga sekolah berperilaku peduli lingkungan (Bahrudin, 2017:30).

Tujuan program sekolah Adiwiyata adalah untuk menumbuhkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidup mereka. Ini mencakup menanamkan sikap dan perilaku yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Pemerintah daerah juga mendorong dan mensupport semua sekolah untuk mengikuti Program Adiwiyata (Syoffnelli et al., 2016:18). Salah satu kabupaten yang memiliki banyak sekolah adiwiyata berbagai tingkat penghargaan yakni kabupaten Ponorogo . Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo tahun 2020, terdapat 19 sekolah

Adiwiyata. Dari 19 sekolah Adiwiyata terdapat beberapa sekolah yang sudah tidak menjalankan program adiwiyata dan terdapat sekolah yang sebenarnya baru menjadi sekolah binaan, namun sudah tercatat sebagai sekolah adiwiyata pada tingkat kabupaten.

SMP Negeri 3 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memulai program Adiwiyata pada tahun 2011. Program-program adiwiyata yang berjalan di SMP Negeri 3 Ponorogo seperti program pengelolaan sampah yang dapat dibuat menjadi pupuk kompos, bank sampah yang dijadikan karya seni, hutan sekolah atau *green house*, dan tanaman toga yang dijadikan sebagai produk unggulan di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Supaya sampah tidak hanya menjadi timbunan semata, tetapi dapat digunakan untuk *recycle*, kita harus berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini mencakup masalah kecil, tetapi jika dilakukan oleh semua bagian masyarakat, akan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Apalagi ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan *recycle*, mereka akan lebih memahami alasan mengapa mereka harus melakukannya. Apabila hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak, ketika mereka dewasa, mereka akan terus melakukan kegiatan *recycle* untuk membantu menjaga lingkungan sekitar mereka (Damayanti et al., 2016).

Dengan adanya program Adiwiyata tersebut, SMP Negeri 3 Ponorogo berhasil meraih predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat mandiri pada tahun 2015. Sejalan dengan program tersebut SMP Negeri 3 Ponorogo bisa membina berbagai sekolah yang terdapat di Ponorogo. Adapun sekolah-sekolah binaan SMP Negeri 3 Ponorogo antara lain SMA Negeri 1 Babadan, SMK PGRI 2 Ponorogo, MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, SMP Negeri 1 Kauman, SMP Negeri Bungkal, SMP Negeri 1 Slahung, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 2 Sambit. Terdapat pula visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan hidup telah diterapkan di SMP Negeri 3 Ponorogo. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengkaji mengenai penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa mengenai program Adiwiyata
2. Proses penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.
3. Kendala dan solusi dalam penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai program Adwiyata
2. Bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo?
3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan jawaban beberapa masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai program Adiwiyata
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dan solusi dalam penanaman karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan nasional.
- b. Penelitian diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang konsep sekolah Adiwiyata.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk mendorong dan meningkatkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa melalui program Adiwiyata.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai rujukan sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial lebih optimal lagi, serta sebagai refleksi untuk meningkatkan upaya memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial kepada siswa, dan bahan evaluasi tentang program-program yang dilakukan oleh guru dalam

mengimplementasikan program Adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial di SMP Negeri 3 Ponorogo.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah yang digunakan, peneliti memberi definisi sebagai berikut:

### **1. Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata adalah suatu program untuk mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.

### **2. Karakter**

Karakter merupakan serangkaian sifat atau watak yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Karakter identik dengan akhlak, yang merupakan nilai perilaku manusia secara menyeluruh yang meliputi aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan manusia maupun lingkungan, terealisasi dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan dengan berlandaskan norma agama, tata krama, hukum, budaya serta adat istiadat.

### **3. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan sikap dimana seseorang memperhatikan kondisi lingkungan. Memberikan perhatian dalam berbagai kondisi lingkungan, guna untuk mencegah supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan seperti polusi udara, tanah longsor, dan banjir.

#### 4. Peduli Sosial

Peduli Sosial merupakan bentuk perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan termotivasi untuk bertindak melakukan sesuatu untuk menanganinya. Setiap orang belum tentu muncul rasa kepedulian sosial dalam dirinya, melainkan memerlukan didikan dan proses. Kepedulian sosial tidak dapat tumbuh dalam diri setiap orang, melainkan memerlukan latihan dan didikan.

